

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif

Data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan asosiatif. Berikut ini diuraikan analisis hasil penelitian secara deskriptif.

1. Analisis Hasil belajar

a. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar

Ketuntasan indikator hasil belajar kognitif dianalisis menggunakan data hasil belajar kognitif. Data yang dianalisis berasal dari 8 indikator yang dijabarkan kedalam 20 butir soal pilihan ganda. Adapun hasil analisis ketuntasan indikator hasil belajar kognitif secara singkat dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini dan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 15.

Tabel 4.1
Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif

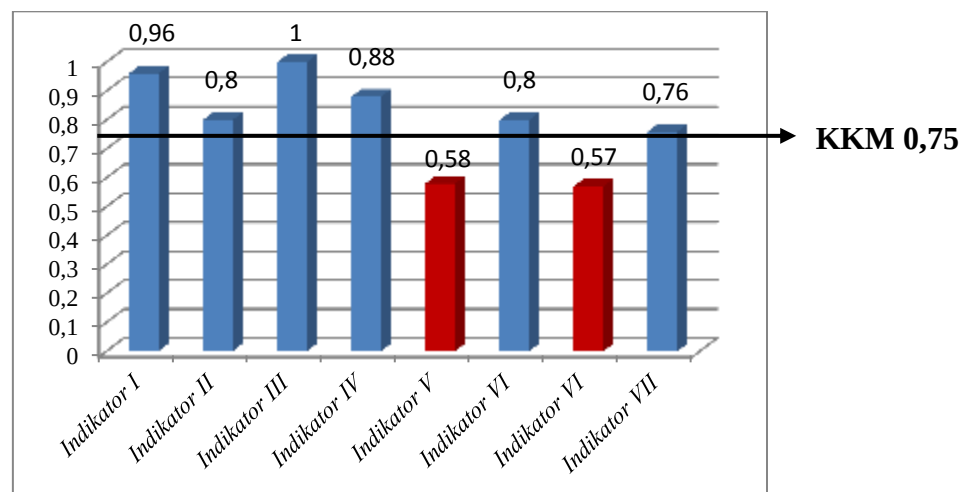
No	IHB	NS	B	T	PIHB		Ket
1	Menjelaskan pengertian getaran	1	27	28	0,96	0,96	T
2	Menghitung frekuensi dan periode ayunan getaran	2	22	28	0,79	0,80	T
		3	23	28	0,82		
3	Menjelaskan pengertian gelombang	4	28	28	1	1	T
4	Menjelaskan karakteristik gelombang transversal	5	20	28	0,71	0,88	T
		6	22	28	0,79		
		7	28	28	1		
		8	28	28	1		
5	Menjelaskan karakteristik gelombang longitudinal	9	17	28	0,61	0,58	TT
		10	14	28	0,5		
		11	18	28	0,64		

6	Membedakan gelombang transversal dan longitudinal	12	27	28	0,96	0,80	T
		13	18	28	0,64		
7	Menjelaskan hubungan antara panjang gelombang, frekuensi, cepat rambat, dan periode getaran	14	19	28	0,68	0,57	TT
		15	16	28	0,57		
		16	12	28	0,43		
		17	17	28	0,61		
8	Menjelaskan sifat-sifat gelombang	18	26	28	0,93	0,76	T
		19	23	28	0,82		
		20	15	28	0,54		

Keterangan :
 IHB : Indikator Hasil Belajar
 NS : Nomor Soal
 B : Banyaknya peserta didik yang jawab benar
 T : Jumlah seluruh peserta tes
 PIHB : Tingkat pencapaian
 T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas

Sumber : Data Olahan Peneliti

Dari Tabel 4.1 tersebut maka dapat juga digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 4.1 Grafik Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan gambar 4.1 menunjukkan bahwa dari 8 (delapan) indikator yang digunakan untuk mengukur ketuntasan indikator hasil belajar kognitif peserta didik tidak semuanya tuntas, yang tuntas hanya 6 indikator sedangkan 2 lainnya tidak tuntas. Dimana

setiap indikator hasil belajar kognitif yang digunakan diperoleh skor sebagai berikut untuk indikator I: 0,96, indikator II: 0,80, indikator III: 1, indikator IV: 0,88, indikator V: 0,58, indikator VI: 0,80, indikator VII: 0,57 dan indikator VIII: 0,76. Perolehan skor tertinggi adalah indikator III yakni 1 dan skor terendah terdapat pada indikator VII yakni 0,57.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

Ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh melalui tes hasil belajar kognitif. Tes ini diberikan pada 28 peserta didik setelah dilakukan seluruh kegiatan pembelajaran. Peserta didik dikatakan tuntas belajarnya apabila $P \geq 0,75$ atau $P \geq 75\%$. Secara ringkas data hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini dan secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 16.

Tabel 4.2
Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

No	KdPD	B	N	PHB	Ket
1	ALL	17	20	85	T
2	ASBB	17	20	85	T
3	AS	13	20	65	TT
4	BMS	14	20	70	TT
5	BJHS	16	20	80	T
6	DFL	15	20	75	T
7	DFA	13	20	65	TT
8	DBM	17	20	85	T
9	GTH	14	20	70	TT
10	ICJB	14	20	70	TT
11	JCH	17	20	85	T
12	JMN	15	20	75	T
13	KJL	15	20	75	T
14	KJEM	17	20	85	T
15	MAD	16	20	80	T

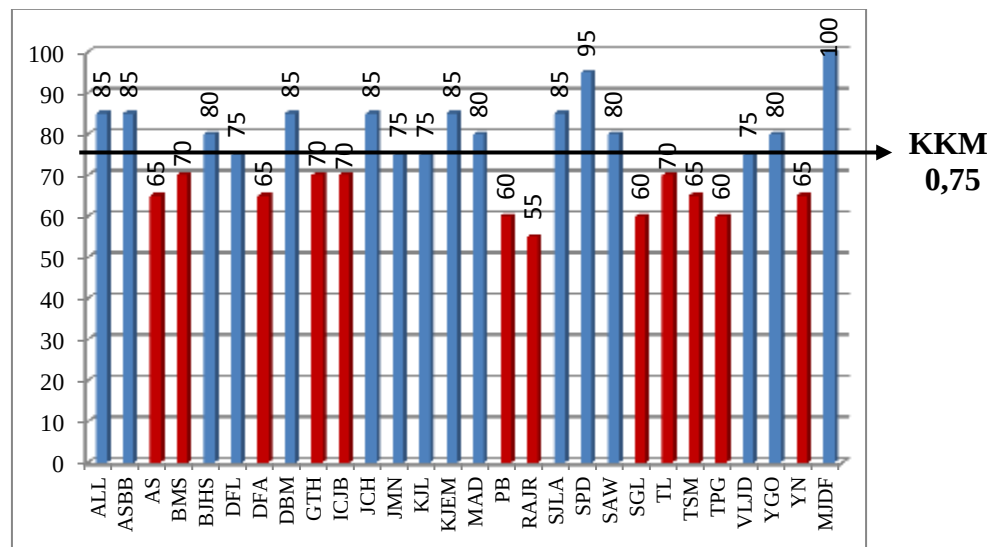
16	PB	12	20	60	TT
17	RAJR	11	20	55	TT
18	SJLA	17	20	85	T
19	SPD	19	20	95	T
20	SAW	16	20	80	T
21	SGL	12	20	60	TT
22	TL	14	20	70	TT
23	TSM	13	20	65	TT
24	TPG	12	20	60	TT
25	VLJD	15	20	75	T
26	YGO	16	20	80	T
27	YN	13	20	65	TT
28	MJDF	20	20	100	T

Keterangan :

KdPD : Kode peserta didik
B : Skor yang diperoleh peserta didik
N : Skor maksimum
PHB : Tingkat pencapaian
T : Tuntas
TT : Tidak tuntas

Sumber : Data Olahan Peneliti

Dari tabel 4.2 tersebut maka dapat juga digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan data pada Tabel dan gambar 4.2 menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik tidak semuanya tuntas dalam belajar, yang tuntas dalam belajar hanya 16 peserta didik dengan proporsi $\geq 0,75$, sedangkan 12 peserta didik lainnya tidak tuntas dengan proporsi $\leq 0,75$. Dari data di atas menunjukkan bahwa proporsi tertinggi untuk tes hasil belajar kognitif adalah peserta didik dengan kode MJDF dengan proporsi 1 (100) sedangkan proporsi terendah untuk tes hasil belajar adalah peserta didik dengan kode RAJR dengan proporsi 0,55 (55).

2. Analisis Minat Belajar

a. Capaian indikator minat belajar

Capaian indikator minat belajar dianalisis menggunakan data yang diperoleh dari angket. Data yang dianalisis berasal dari 4 indikator yang dijabarkan kedalam 20 butir pernyataan. Adapun hasil analisis ketuntasan indikator minat belajar secara singkat dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini dan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 17.

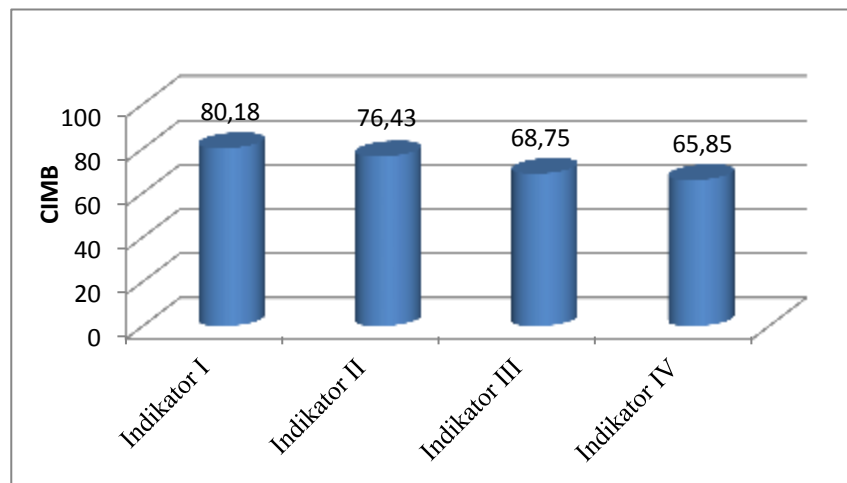
Tabel 4.3
Capaian Indikator Minat Belajar

No	IMB	NP	ΣSP	ST	CI(%)		Ket
I	Rasa suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari, dapat dilihat dari pendapat peserta didik mengenai suatu mata pelajaran.	1	93	112	83	80.18	Baik
		2	71	112	63.4		
		3	98	112	87.5		
		4	91	112	81.3		
		5	96	112	85.7		
II	Keinginan peserta didik untuk belajar dengan baik.	6	70	112	62.5	76,43	Baik
		7	105	112	93.8		
		8	80	112	71.4		

		9	97	112	86.6		
		10	76	112	67.9		
III	Perhatian peserta didik terhadap suatu mata pelajaran.	11	96	112	85.7	68,75	Baik
		12	82	112	73.2		
		13	53	112	47.3		
		14	45	112	40.2		
		15	87	112	77.7		
IV	Keaktifan peserta didik dalam bereksperimen	16	99	112	88.4	65.85	Baik
		17	86	112	76.8		
		18	81	112	72.3		
		19	89	112	79.5		
		20	39	112	34.8		
RATA – RATA						72,801	
Keterangan : IMB : Indikator minat belajar NP : Nomor pernyataan $\sum$ SP : Jumlah skor yang diperoleh ST : Skor total CI : Capaian indikator							

Sumber : Data Olahan Peneliti

Dari Tabel 4.3 tersebut maka dapat juga digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 4.3 Grafik Capaian Indikator Minat Belajar

Berdasarkan tabel dan gambar 4.3 menunjukkan bahwa dari 4 (empat) indikator yang digunakan, berdasarkan kriteria implementasi skor capaian indikator minat belajar, data di atas menunjukkan bahwa proporsi tertinggi untuk capaian minat belajar adalah indikator I dengan proporsi 80.18 sedangkan proporsi terendah untuk capaian minat belajar adalah indikator IV dengan proporsi 65.85. Dari keempat indikator di atas dari indikator I, II, III, dan IV dengan nilai yang diperoleh setiap indikator adalah 80.18, 76.43, 68.75, dan 65.85 tergolong dalam kategori baik dengan rentang nilai antara 60 - 80. Secara keseluruhan pencapaian IMB untuk semua indikator memiliki rata-rata presentase IMB sebesar 72,801.

b. Capaian Minat Belajar

Data capaian minat belajar peserta didik diperoleh melalui lembar angket. Angket ini diberikan pada 28 peserta didik setelah dilakukan seluruh kegiatan pembelajaran. Secara ringkas data minat belajar dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini dan secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 18.

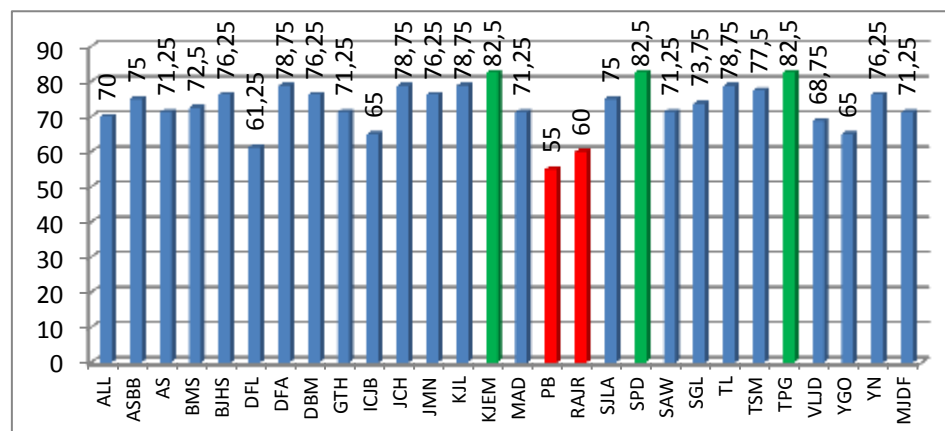
Tabel 4.4
Capaian Minat Belajar

No	KdPD	Σ SP	ST	CMB	Ket
1	ALL	56	80	70	Baik
2	ASBB	60	80	75	Baik
3	AS	57	80	71.25	Baik
4	BMS	58	80	72.5	Baik
5	BJHS	61	80	76.25	Baik
6	DFL	49	80	61.25	Baik
7	DFA	63	80	78.75	Baik

8	DBM	61	80	76.25	Baik
9	GTH	57	80	71.25	Baik
10	ICJB	52	80	65	Baik
11	JCH	63	80	78.75	Baik
12	JMN	61	80	76.25	Baik
13	KJL	63	80	78.75	Baik
14	KJEM	66	80	82.5	Sangat Baik
15	MAD	57	80	71.25	Baik
16	PB	44	80	55	Kurang Baik
17	RAJR	48	80	60	Kurang Baik
18	SJLA	60	80	75	Baik
19	SPD	66	80	82.5	Sangat Baik
20	SAW	57	80	71.25	Baik
21	SGL	59	80	73.75	Baik
22	TL	63	80	78.75	Baik
23	TSM	62	80	77.5	Baik
24	TPG	66	80	82.5	Sangat Baik
25	VLJD	55	80	68.75	Baik
26	YGO	52	80	65	Baik
27	YN	61	80	76.25	Baik
28	MJDF	57	80	71.25	Baik
Keterangan : $\sum SP$: Jumlah skor yang diperoleh ST : Skor total CMB : Capaian minat belajar					

Sumber : Data Olahan Peneliti

Dari Tabel 4.4 tersebut maka dapat juga digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 4.4 Grafik Capaian Minat Belajar

Berdasarkan data pada tabel dan gambar 4.4 menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik yang mengikuti tes melengkapi angket minat belajar terdapat 2 peserta didik yang berada pada kategori kurang baik yakni peserta didik dengan kode PB dan RAJR dengan nilai yang diperoleh 55 dan 60 sedangkan peserta didik yang berada pada kategori sangat baik ada 3 orang dengan kode KJEM, SPD dan TPG dengan nilai yang diperoleh 82,5. Sementara 23 peserta didik yang lainnya berada pada kategori baik dengan rentang nilai yang diperoleh antara 61 sampai 80.

3. Analisis Kedisiplinan

a. Capaian Indikator Kedisiplinan

Capaian indikator kedisiplinan peserta didik dianalisis menggunakan data yang diperoleh dari lembar observasi. Data yang dianalisis berasal dari 4 indikator yang dijabarkan kedalam 5 butir pernyataan. Adapun hasil analisis ketuntasan indikator kedisiplinan belajar secara singkat dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini dan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 19.

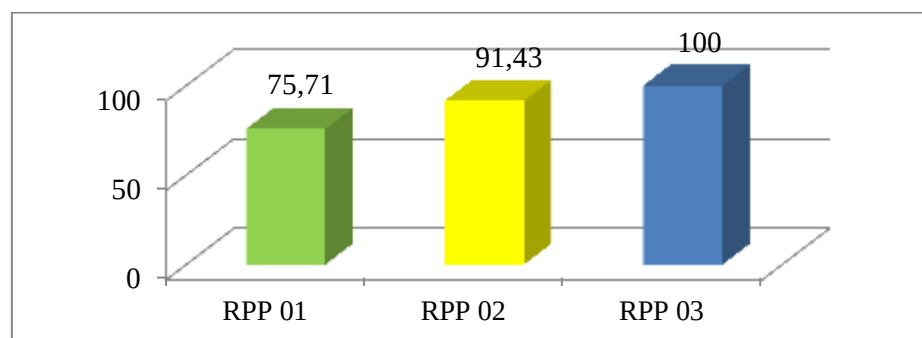
Tabel 4.5
Capaian Indikator Kedisiplinan

NO	IKPD	NP	RPP 01			RPP 02			RPP 03		
			ΣSP	ST	CI(%)	ΣSP	ST	CI(%)	ΣSP	ST	CI(%)
1	Ketaatan terhadap tata tertib di kelas	1	20	28	71.4	24	28	85.7	28	28	100
		2	28	28	100	28	28	100	28	28	100
2	Ketaatan	3	20	28	71.4	26	28	92.9	28	28	100

	terhadap kegiatan belajar di kelas										
3	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	4	20	28	71.4	23	28	82.1	28	28	100
4	Ketaatan dalam bereksperimen	5	18	28	64.3	27	28	96.4	28	28	100
RATA - RATA					75.71			91.43			100
Keterangan : IKPD : Indikator kedisiplinan peserta didik NP : Nomor pernyataan $\sum$ SP : Jumlah skor yang diperoleh ST : Skor total CI : Capaian indikator											

Sumber : Data Olahan Peneliti

Dari Tabel 4.5 tersebut maka dapat juga digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 4.5 Grafik Capaian Indikator Kedisiplinan

b. Capaian Kedisiplinan

Data kedisiplinan peserta didik diperoleh melalui lembar observasi. Data kedisiplinan peserta didik ini di peroleh pada saat pembelajaran berlangsung, dimana saat pembelajaran berlangsung peneliti menilai peserta didik untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara ringkas data kedisiplinan

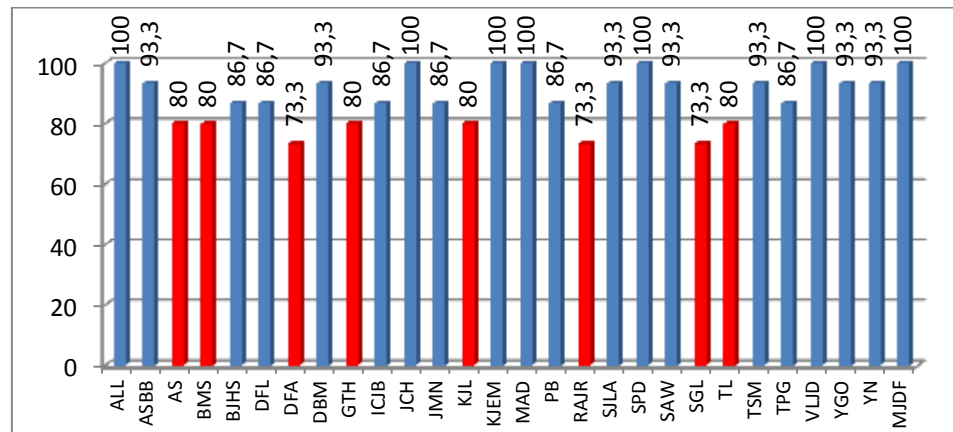
peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini dan secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 20.

Tabel 4.6
Capaian Kedisiplinan Peserta Didik

No	KdPD	Σ SP	ST	CKPD	Ket
1	ALL	15	15	100	Kedisiplinan Sangat Tinggi
2	ASBB	14	15	93.3	Kedisiplinan Sangat Tinggi
3	AS	12	15	80	Kedisiplinan Tinggi
4	BMS	12	15	80	Kedisiplinan Tinggi
5	BJHS	13	15	86.7	Kedisiplinan Sangat Tinggi
6	DFL	13	15	86.7	Kedisiplinan Sangat Tinggi
7	DFA	11	15	73.3	Kedisiplinan Tinggi
8	DBM	14	15	93.3	Kedisiplinan Sangat Tinggi
9	GTH	12	15	80	Kedisiplinan Tinggi
10	ICJB	13	15	86.7	Kedisiplinan Sangat Tinggi
11	JCH	15	15	100	Kedisiplinan Sangat Tinggi
12	JMN	13	15	86.7	Kedisiplinan Sangat Tinggi
13	KJL	12	15	80	Kedisiplinan Tinggi
14	KJEM	15	15	100	Kedisiplinan Sangat Tinggi
15	MAD	15	15	100	Kedisiplinan Sangat Tinggi
16	PB	13	15	86.7	Kedisiplinan Sangat Tinggi
17	RAJR	11	15	73.3	Kedisiplinan Tinggi
18	SJLA	14	15	93.3	Kedisiplinan Sangat Tinggi
19	SPD	15	15	100	Kedisiplinan Sangat Tinggi
20	SAW	14	15	93.3	Kedisiplinan Sangat Tinggi
21	SGL	11	15	73.3	Kedisiplinan Tinggi
22	TL	12	15	80	Kedisiplinan Tinggi
23	TSM	14	15	93.3	Kedisiplinan Sangat Tinggi
24	TPG	13	15	86.7	Kedisiplinan Sangat Tinggi
25	VLJD	15	15	100	Kedisiplinan Sangat Tinggi
26	YGO	14	15	93.3	Kedisiplinan Sangat Tinggi
27	YN	14	15	93.3	Kedisiplinan Sangat Tinggi
28	MJDF	15	15	100	Kedisiplinan Sangat Tinggi
Keterangan :					
Σ SP : Jumlah skor yang diperoleh					
ST : Skor total					
CKPD : Capaian minat belajar					

Sumber : Data Olahan Peneliti

Dari Tabel 4.6 tersebut maka dapat juga digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 4.6 Grafik Capaian Kedisiplinan Peserta Didik

Berdasarkan data pada tabel dan gambar 4.6 melalui kriteria interpretasi skor menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran terdapat 8 peserta didik yang berada pada kategori kedisiplinan tinggi dengan skor berkisar antara 60 – 80 % atau pada grafik ditunjukkan oleh grafik batang yang berwarna merah, sedangkan 20 peserta didik yang lainnya berada pada kategori kedisiplinan sangat tinggi dengan skor yang diperoleh berkisar antara 81 – 100 % atau pada grafik ditunjukkan oleh grafik batang yang berwarna biru.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Data yang digunakan untuk pengujian normalitas adalah data hasil penilaian terhadap kedisiplinan peserta didik (X_1), minat belajar (X_2), dan hasil belajar kognitif peserta didik (Y). Data ketiga variabel akan ditampilkan pada Tabel 4.7 di bawah ini dan rinciannya terdapat pada Lampiran 21.

Tabel 4.7
Data Olahan SPSS

No	KdS	Kedisiplinan (X1)	Minat Belajar (X2)	Hasil Belajar Kognitif (Y)
1	ALL	100	70	85
2	ASBB	93	75	85
3	AS	80	71	65
4	BMS	80	72	70
5	BJHS	87	76	80
6	DFL	87	79	75
7	DFA	73	61	65
8	DBM	93	69	85
9	GTH	80	71	70
10	ICJB	87	65	70
11	JCH	100	79	85
12	JMN	87	76	75
13	KJL	80	79	75
14	KJEM	100	83	85
15	MAD	100	71	80
16	PB	87	55	60
17	RAJR	73	60	55
18	SJLA	93	75	85
19	SPD	100	83	95
20	SAW	93	71	80
21	SGL	75	74	60
22	TL	80	79	70
23	TSM	93	78	65
24	TPG	87	83	60
25	VLJD	100	69	75
26	YGO	93	65	80
27	YN	93	76	65
28	MJDF	100	71	100

Sumber : Data Olahan Peneliti

Hasil analisis yang diperoleh dari pengujian normalitas data pada SPSS 16.0 *for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kedisiplinan	Minat Belajar	Hasil Belajar
N		28	28	28
Normal Parameters ^a	Mean	89,07	72,96	75,00
	Std. Deviation	8,810	7,005	11,055
Most Extreme Differences	Absolute	,172	,140	,111
	Positive	,134	,087	,111
	Negative	-,172	-,140	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,911	,739	,590
Asymp. Sig. (2-tailed)		,378	,646	,878

a. Test distribution is Normal.

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis uji normalitas terhadap ketiga variabel yakni kedisiplinan peserta didik (X_1), minat belajar (X_2), dan hasil belajar kognitif (Y) dengan menerapkan model *Numbered Head Together (NHT)*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh untuk variabel kedisiplinan, nilai Z K-S sebesar 0,911 dengan asymp sig (2-tailed) 0,378 oleh karena nilai asymp sig tersebut $> 0,05$ maka variabel kedisiplinan berdistribusi normal. Untuk variabel minat belajar, nilai Z K-S sebesar 0,739 dengan asymp sig (2-tailed) 0,646 oleh karena nilai asymp sig tersebut $> 0,05$ maka data variabel minat belajar juga berdistribusi normal. Sementara untuk variabel hasil belajar, nilai Z K-S sebesar 0,590 dengan asymp sig (2-tailed) 0,878 oleh karena nilai asymp sig tersebut $> 0,05$ maka data variabel hasil belajar kognitif berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian linearitas menggunakan data yang sama pada pengujian normalitas yang dapat dilihat pada Tabel 4.7

a. Kedisiplinan terhadap hasil belajar

Hasil analisis yang diperoleh dari pengujian linearitas data pada SPSS 16.0 *for windows* untuk variabel kedisiplinan dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas Data X1 terhadap Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	1921,429	5	384,286	6,133	,001
		Linearity	1786,489	1	1786,489	28,510	,000
		Deviation from Linearity	134,940	4	33,735	,538	,709
	Within Groups		1378,571	22	62,662		
	Total		3300,000	27			

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai F untuk baris *Deviation from Linearity* yang ditemukan adalah sebesar 0,538 dengan sig 0,709, oleh karena nilai sig tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kedisiplinan dan hasil belajar kognitif bersifat linear.

b. Minat belajar terhadap hasil belajar

Hasil analisis yang diperoleh dari pengujian linearitas data pada SPSS 16.0 *for windows* untuk variabel kedisiplinan dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas Data X2 terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	1542.500	13	118.654	.945	.538
		Linearity	430.219	1	430.219	3.427	.085
		Deviation from Linearity	1112.281	12	92.690	.738	.698
	Within Groups		1757.500	14	125.536		
	Total		3300.000	27			

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai F untuk baris *Deviation from Linearity* yang ditemukan adalah sebesar 0,738 dengan sig 0,698, oleh karena nilai sig tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel minat belajar dan hasil belajar kognitif bersifat linear.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolonieritas. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF)

dan nilai toleransi. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF <10.

Dari data regresi yang didapat, setelah diolah menggunakan program SPSS versi 16, maka tampak dalam tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-19.101	18.639		-1.025	.315		
Kedisiplinan	.866	.175	.690	4.952	.000	.904	1.106
Minat Belajar	.233	.220	.147	1.057	.301	.904	1.106

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Nilai VIF dan Tolerance mengindikasikan tidak terdapat multikolonieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai toleransi diatas 0,1. Variabel kedisiplinan dan minat belajar memiliki nilai VIF dan Tolerance yang sama, yakni VIF sebesar 1,106 dan Tolerance sebesar 0,904. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

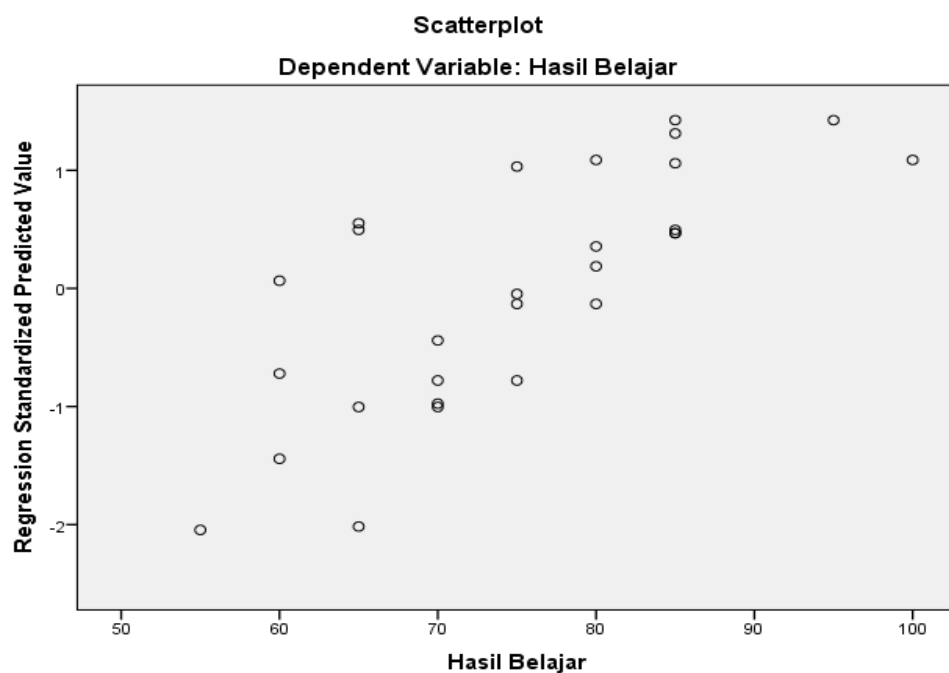
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa populasi atau sampel penelitian tidak bervariasi atau heterogen. Sama halnya dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas ini juga dilakukan dengan bantuan SPSS melalui grafik *scatterplot*.

Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas ini adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari data regresi yang diperoleh setelah diolah menggunakan program SPSS versi 16 diperoleh hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* pada gambar 4.7 sebagai berikut :



Berdasarkan hasil uji SPSS dengan grafik *scatterplot* diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga

model regresi layak digunakan untuk memprediksi hasil belajar peserta didik berdasarkan masukan variabel kedisiplinan dan minat belajar.

C. Uji Hipotesis

a. Kedisiplinan terhadap hasil belajar kognitif

Hasil analisis yang diperoleh dari pengujian regresi data pada SPSS 16.0 *for windows* untuk variabel kedisiplinan dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Persial X1 terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1786.489	1	1786.489	30.689	.000 ^b
Residual	1513.511	26	58.212		
Total	3300.000	27			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

Dari tabel 4.12 di atas, ditemukan harga F hitung sebesar 30,689 dengan Sig.= 0,000 oleh karena nilai sig. < 0,05 maka H_0 diterima yang artinya ada pengaruh antara variabel kedisiplinan secara parsial yang signifikan terhadap hasil belajar.

pengujian secara parsial dengan cara menguji koefisien garis regresi untuk masing-masing variabel. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.13

Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.235	14.914		-.485	.632
Kedisiplinan	.923	.167	.736	5.540	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, persamaan garis regresi dapat diperoleh dari kolom *Unstandardized Coefficients*. Dengan demikian persamaan regresinya adalah;

$$Y = a + bX_1 + e$$

$$Y = -7,235 + 0,923 X + e$$

Untuk variabel kedisiplinan ditemukan nilai $b = 0,923$ dengan $t = 5,540$ dan $\text{Sig.} = 0,000$ oleh karena nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel kedisiplinan berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

b. Minat belajar terhadap hasil belajar kognitif

Hasil analisis yang diperoleh dari pengujian regresi data pada SPSS 16.0 *for windows* untuk variabel kedisiplinan dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi X2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430.219	1	430.219	3.898	.059 ^b
	Residual	2869.781	26	110.376		
	Total	3300.000	27			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Dari tabel di atas, ditemukan harga F hitung sebesar 3,898 dengan Sig.= 0,059 oleh karena nilai sig. > 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya variabel minat belajar secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

pengujian secara parsial dengan cara menguji koefisien garis regresi untuk masing-masing variabel. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.15
Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.423	21.153		1.580	.126
	Minat Belajar	.570	.289	.361	1.974	.059

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, persamaan garis regresi dapat diperoleh dari kolom *Unstandardized Coefficients*. Dengan demikian persamaan regresinya adalah;

$$Y = a + bX_2 + e$$

$$Y = 33,423 + 0,570 X_2 + e$$

Untuk variabel minat belajar ditemukan nilai $b = 0,570$ dengan $t = 1,974$ dan $\text{Sig.} = 0,059$ oleh karena nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel minat belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

c. Kedisiplinan dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar

Hasil analisis yang diperoleh dari pengujian regresi data pada SPSS 16.0 *for windows* untuk variabel kedisiplinan dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.561	.526	7.612

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kedisiplinan

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, terlihat koefisien korelasinya (R) sebesar 0,749 angka ini menunjukkan derajat korelasi antara variabel kedisiplinan dan minat belajar dengan hasil belajar dengan menerapkan model *Numbered Head Together*. Sementara itu, angka koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,561 angka ini berarti bahwa variansi dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh kedisiplinan dan minat belajar melalui model *Numbered Head Together* sebesar 56,1%, sisanya (43,9%) berasal

dari variabel lain atau secara sederhana besarnya kontribusi atau sumbangan kedisiplinan dan minat belajar terhadap hasil belajar adalah 56,1%, sisanya (43,9%) berasal dari variabel lain seperti faktor internal, faktor eksternal selain dua variabel di atas, model pembelajaran, guru, jenis kelamin, motivasi belajar, dan lain-lain.

Koefisien determinasi yang telah diketahui di atas selanjutnya diuji dan diperoleh hasil pengujiannya seperti disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1851.255	2	925.627	15.973	.000 ^b
	Residual	1448.745	25	57.950		
	Total	3300.000	27			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kedisiplinan

Dari tabel di atas, ditemukan harga F hitung sebesar 15,973 yang artinya variabel kedisiplinan dan minat belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dengan menerapkan model *Numbered Head Together*.

Oleh karena hasil pengujian F signifikan atau H_0 ditolak maka perlu dilanjutkan pengujian secara parsial dengan cara menguji koefisien garis regresi untuk masing-masing variabel. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-19.101	18.639		-1.025	.315
Kedisiplinan	.866	.175	.690	4.952	.000
Minat Belajar	.233	.220	.147	1.057	.301

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, persamaan garis regresi dapat diperoleh dari kolom *Unstandardized Coefficients*. Dengan demikian persamaan regresinya adalah;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -19,101 + 0,866 X_1 + 0,233 X_2 + e$$

Untuk variabel kedisiplinan ditemukan nilai $b_1 = 0,866$ dengan $t = 4,952$ dan $\text{Sig.} = 0,000$ oleh karena nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel kedisiplinan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Sementara untuk variabel minat belajar ditemukan nilai $b_2 = 0,233$ dengan $t = 1.057$ dan $\text{Sig.} = 0,301$ oleh karena nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel minat belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar, sehingga dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dan variabel minat belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif.

D. Pembahasan

a. Hasil Analisis Deskriptif

1. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif

Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) kognitif adalah proporsi perbandingan antara jumlah siswa yang mencapai indikator hasil belajar dengan jumlah keseluruhan siswa yang diukur dengan Tes Hasil Belajar kognitif (THB). Ketuntasan indikator hasil belajar kognitif diketahui menggunakan tes hasil belajar tema getaran dan gelombang dengan delapan indikator pencapaian dan terdiri atas 20 butir soal pilihan ganda.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1, menunjukkan bahwa dari 8 indikator hasil belajar yang ada tidak semuanya tuntas yang tuntas hanya 6 indikator dengan proporsi $\geq 0,75$, dimana proporsi indikator hasil belajar yang tuntas adalah Indikator 1, indikator 2, indikator 3, indikator 4, indikator 6, dan indikator 8 secara berturut-turut 0,96; 0,80; 1; 0,88; 0,80; dan 0,76. Sedangkan 2 indikator yang tidak tuntas dengan proporsi $\leq 0,75$, dimana proporsi indikator hasil belajar yang tidak tuntas adalah indikator 5 dan indikator 7 dengan proporsi 0,58 dan 0,57.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2013: 54). Hasil belajar kognitif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan statistic inferensial. Tes hasil belajar kognitif terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan 4 pilihan opsi jawaban.

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 28 peserta didik yang diberikan tes hasil belajar kognitif tidak semuanya tuntas, hanya 16 peserta didik yang tuntas karena memenuhi $P \geq 0,75$, sedangkan 12 peserta didik lainnya tidak tuntas karena tidak memenuhi proporsi ketuntasan dimana $P \leq 0.75$ hal ini disebabkan oleh ketidak seriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pada tes akhir hasil belajar masi banyak peserta didik yang tidak memenuhi proporsi ketuntasan. Ketidak tuntas tes hasil belajar ini tidak mempengaruhi hasil penelitian karena tujuan pada penelitian ini hanya mendeskripsikan hasil belajar kognitif peserta didik.

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa proporsi tertinggi untuk tes Dari data di atas menunjukkan bahwa proporsi tertinggi untuk tes hasil belajar kognitif adalah peserta didik dengan kode MJDF dengan proporsi 1 (100) sedangkan proporsi terendah

untuk tes hasil belajar adalah peserta didik dengan kode RAJR dengan proporsi 0,55 (55).

2. Minat Belajar Peserta Didik

a. Capaian Indikator Minat Belajar Peserta Didik

Capaian indikator minat belajar dianalisis menggunakan data yang diperoleh dari angket. Data yang dianalisis berasal dari 4 indikator yang dijabarkan kedalam 20 butir pernyataan.

Berdasarkan tabel dan gambar 4.3 menunjukkan bahwa dari 4 (empat) indikator yang digunakan, berdasarkan kriteria implementasi skor capaian indikator minat belajar, data di atas menunjukkan bahwa proporsi tertinggi untuk capaian minat belajar adalah indikator I dengan proporsi 80 sedangkan proporsi terendah untuk capaian minat belajar adalah indikator IV dengan proporsi 66,29. Dari keempat indikator di atas dari 66,29 - 80 tergolong dalam kategori baik. Secara keseluruhan pencapaian IMB untuk semua indikator memiliki rata-rata presentase IMB sebesar 72,89.

b. Capaian Minat Belajar Peserta Didik

Data capaian minat belajar peserta didik diperoleh melalui lembar angket. Angket ini diberikan pada 28 peserta didik setelah dilakukan seluruh kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data pada tabel dan gambar 4.4 menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik yang mengikuti tes melengkapi angket minat belajar terdapat 1 peserta didik yang berada pada kategori kurang baik yakni peserta didik dengan kode ICJB dengan nilai yang diperoleh 57,5, sedangkan peserta didik yang berada pada kategori sangat baik ada 2 orang dengan kode KJEM dan TPG dengan nilai yang diperoleh 82,5. Sementara 25 peserta didik yang lainnya berada pada kategori baik.

3. Kedisiplinan Peserta Didik

a. Capaian Indikator Kedisiplinan Peserta Didik

Capaian indikator kedisiplinan peserta didik dianalisis menggunakan data yang diperoleh dari lembar observasi. Data yang dianalisis berasal dari 4 indikator yang dijabarkan kedalam 5 butir pernyataan.

b. Capaian Kedisiplinan Peserta Didik

Data kedisiplinan peserta didik diperoleh melalui lembar observasi. Data kedisiplinan peserta didik ini di peroleh pada saat pembelajaran berlangsung, dimana saat pembelajaran berlangsung peneliti menilai peserta didik untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data pada tabel dan gambar 4.6 melalui kriteria interpretasi skor menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran terdapat 7 peserta didik yang berada pada kategori kedisiplinan tinggi dengan skor berkisar antara 60 – 80 % atau pada grafik ditunjukkan oleh grafik batang yang berwarna merah, sedangkan 21 peserta didik yang lainnya berada pada kategori kedisiplinan sangat tinggi dengan skor yang diperoleh berkisar antara 81 – 100 % atau pada grafik ditunjukkan oleh grafik batang yang berwarna biru.

b.. Hasil Analisis Statistik Inferensial

1. Kedisiplinan Peserta Didik

Uji hipotesis regresi linear parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari tabel 4.15 yang telah dianalisis menggunakan program SPSS, ditemukan harga F hitung sebesar 30,689 dengan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara variabel kedisiplinan secara parsial yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menerapkan model *Numbered Head Together*.

Persamaan garis regresi dapat diperoleh dari kolom *Unstandardized Coefficients* pada tabel 4.16. Dengan persamaan regresinya adalah;

$$Y = a + bX_1 + e$$

$$Y = -7,235 + 0,923 X + e$$

Untuk variabel kedisiplinan ditemukan nilai $b = 0,923$ dengan $t = 5,540$ dan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$.

2. Minat Belajar Peserta Didik

Uji hipotesis regresi linear parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari tabel 4.17 yang telah dianalisis sebelumnya, ditemukan harga F hitung sebesar 3,898 dengan $\text{Sig.} 0,059 > 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang artinya variabel minat belajar secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menerapkan model *Numbered Head Together*.

Persamaan garis regresi dapat diperoleh dari kolom *Unstandardized Coefficients*. Dengan demikian persamaan regresinya adalah;

$$Y = a + bX_2 + e$$

$$Y = 33,423 + 0,570 X_2 + e$$

Untuk variabel minat belajar ditemukan nilai $b = 0,570$ dengan $t = 1,974$ dan $\text{Sig.} = 0,059$.

3. Kedisiplinan dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar

Uji hipotesis regresi linear simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel 4.19 di atas, terlihat koefisien korelasinya (R) sebesar 0,749 angka ini menunjukkan derajat korelasi antara variabel kedisiplinan dan minat belajar dengan hasil belajar dengan menerapkan model *Numbered Head Together*. Sementara itu, angka koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,561 angka ini berarti bahwa variansi dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh kedisiplinan dan minat belajar melalui model *Numbered Head Together* sebesar 56,1%, sisanya (43,9%) berasal dari variabel lain atau secara sederhananya, besarnya kontribusi atau sumbangan kedisiplinan dan minat belajar terhadap hasil belajar adalah 56,1%, sisanya (43,9%) berasal dari variabel lain seperti faktor internal dan eksternal selain dua variabel di atas, model pembelajaran dan guru. Dari tabel 4.20 yang telah dianalisis sebelumnya, ditemukan harga F hitung sebesar 15,973, sehingga dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel kedisiplinan dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dengan menerapkan model *Numbered Head Together*.

Persamaan garis regresi dapat diperoleh dari kolom *Unstandardized Coefficients*. Dengan demikian persamaan regresinya adalah;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -19,101 + 0,866 X_1 + 0,233 X_2 + e$$

Untuk variabel kedisiplinan ditemukan nilai $b_1 = 0,866$ dengan $t = 4,952$ dan $\text{Sig.} = 0,000$ oleh karena nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel kedisiplinan berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan menerapkan model *Numbered Head Together*. Sementara untuk variabel minat belajar ditemukan nilai $b_2 = 0,233$ dengan $t = 1.057$ dan $\text{Sig.} = 0,301$ oleh karena nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel minat belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan menerapkan model *Numbered Head Together*, sehingga dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dengan menerapkan model *Numbered Head Together* dan variabel minat belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dengan menerapkan model *Numbered Head Together*.